

ABSTRAK

Muhammad Abi Zakaria, 12103193021 “PENGELOLAAN PERSAMPAHAN DALAM PROGRAM KOTAKU DI DESA SIDOKERTO DITINJAU DARI PERATURAN DAERAH KABUPATEN JOMBANG NOMOR 10 TAHUN 2021” Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum ,Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, 2025, pembimbing Satrio Wibowo, M.H.

Kata kunci: *Persampahan, Peraturan Daerah, dan KOTAKU*

Mobilitas dan gaya hidupan masyarakat yang semakin hari bertambah tinggi membuat terbatasnya kemampuan pemerintah untuk membangun kawasan permukiman yang layak menyebabkan banyaknya kawasan kumuh yang tersebar diberbagai wilayah Indonesia. Salah satu daerah yang tergolong kumuh yaitu Kabupaten Jombang khususnya Desa Sidokerto. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kebijakan pembangunan lingkungan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang layak. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) adalah kebijakan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan masalah permukiman kumuh di Indonesia hingga mencapai 0%.

Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, menjelaskan bagaimana pengelolaan persampahan dalam program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Sidokerto berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Jombang No 10 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah. Kedua, menjelaskan faktor yang menghambat pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Sidokerto, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Ketiga, menjelaskan bagaimana tinjauan fiqh Siyasah Syariyyah terhadap pengelolaan persampahan dalam program KOTAKU di Desa Sidokerto

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang berfokus pada pengelolaan persampahan berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Jombang No 10 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jombang tahun 2021-2041. Sumber data diperoleh dari peristiwa, informan dan dokumentasi terkait. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis data interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- 1) Pengelolaan persampahan dalam program kota tanpa kumuh (KOTAKU) Desa Sidokerto terdapat beberapa capaian yang belum efektif, yaitu: kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai program ini sehingga banyak masyarakat yang belum bisa menerima, seperti pemberian tong sampah di setiap rumah yang kemudian menjadi sorotan penolakan dari masyarakat karena terdapat penarikan iuran, serta kurangnya kordinasi antara internal pelaksana program KOTAKU di Desa Sidokerto.

- 2) Faktor penghambat program kota tanpa kumuh (KOTAKU) Desa Sidokerto secara garis besar adalah masalah sumber daya dan komunikasi sehingga program tersebut masih belum efektif untuk meningkatkan capaian pelaksanaan program KOTAKU masih belum bisa terwujud sepenuhnya.

- 3) Tinjauan Fiqh Siyasah Syariyyah terhadap pengelolaan persampahan. Dalam perspektif fiqh siyasah syariyyah, pengelolaan persampahan merupakan bagian dari tanggung jawab ulil amri (pemerintah) untuk mewujudkan masalah ‘ammah (kemaslahatan umum) dan mencegah mafsadah (kerusakan) di tengah masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan sampah dalam fiqh siyasah syariyyah tidak sekadar masalah teknis, tetapi juga ibadah sosial dan amanah publik yang harus dijalankan

secara adil, teratur, dan berkesinambungan demi kemaslahatan umat dan kelestarian bumi.

ABSTRACT

Muhammad Abi Zakaria, 12103193021 "WASTE MANAGEMENT IN THE KOTAKU PROGRAM IN SIDOKERTO VILLAGE REVIEWED FROM JOMBANG REGENCY REGULATION NUMBER 10 OF 2021", Constitutional Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University, 2025, supervised by Satrio Wibowo, M.H.

Keywords: *Waste Management, Regional Regulations, and KOTAKU*

The increasing mobility and lifestyle of the community, which continue to rise day by day, have limited the government's capacity to develop decent residential areas. This condition has led to the proliferation of slum areas across various regions in Indonesia. One of the areas classified as slum is Jombang Regency, particularly Sidokerto Village. Therefore, an environmental development policy is needed to improve the quality of a proper living environment. The "City Without Slums" (KOTAKU) program is a policy initiated by the Ministry of Public Works and Housing to accelerate the handling of slum settlements in Indonesia, with the goal of reducing them to 0%.

This study aims to: first, explain how waste management is implemented within the KOTAKU program in Sidokerto Village based on Jombang Regency Regulation No. 10 of 2021 concerning the Regional Spatial Plan. Second, to explain the factors that hinder the implementation of the KOTAKU program in Sidokerto Village, Mojowarno District, Jombang Regency. Third, to present an Islamic political jurisprudence (Fiqh Siyasah Syariyyah) review of waste management within the KOTAKU program in Sidokerto Village.

This research uses a qualitative approach. The focus of the study is the implementation of the KOTAKU program with emphasis on waste management based on Jombang Regency Regulation No. 10 of 2021 concerning the Regional Spatial Plan of Jombang Regency for 2021–2041. Data sources are obtained from events, informants, and relevant documentation. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Data analysis applies an interactive model through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that:

- 1) Waste management in the KOTAKU program in Sidokerto Village has several ineffective aspects, such as the lack of socialization to the community about the program, resulting in many residents being unable to accept it—such as the provision of trash bins for each household, which faced public rejection due to the collection of fees—as well as insufficient coordination among the internal implementing team of the KOTAKU program in Sidokerto Village.

- 2) The main obstacles to the KOTAKU program in Sidokerto Village are resource and communication issues, which have prevented the program from being fully effective in achieving its goals.

- 3) From the perspective of Fiqh Siyasah Syariyyah, waste management is part of the responsibility of ulil amri (government) to realize *maslahah 'ammah* (public welfare) and prevent *mafsadah* (harm) within the community. Therefore, waste management in Fiqh Siyasah Syariyyah is not merely a technical issue, but also a form of social worship and public trust that must be carried out fairly, orderly, and sustainably for the benefit of the people and the preservation of the earth

الملخص

محمد أبي زكريا، ٢١/٣/٢٠٢١ " إدارة النفايات في برنامج KOTAKU في قرية سيدوكيرتو من منظور لائحة منطقة جومبانج رقم ١٠ لعام ٢٠٢١ " برنامج دراسة القانون الدستوري، كلية الشريعة والقانون، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٥، بإشراف ساتريويوبوفو، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: النفايات، اللوائح الإقليمية، و KOTAKU

إن تزايد حركة وتنقل السكان وارتفاع مستوى المعيشة يوماً بعد يوم قد حدّ من قدرة الحكومة على إنشاء مناطق سكنية لائقة، مما أدى إلى انتشار المناطق العشوائية في مختلف مناطق إندونيسيا. وتُعدّ محافظة جمباغ، وخاصة قرية سيدوكيرتو، من المناطق التي تُصنّف على أنها مناطق عشوائية. ولذلك، هناك حاجة إلى سياسات تنمية بيئية لتحسين جودة البيئة المعيشية اللائقة. ويُعدّ برنامج "مدينة بلا أحياء عشوائية" (KOTAKU) سياسة أطلقتها وزارة الأشغال العامة والإسكان من أجل تسريع معالجة مشكلة الأحياء العشوائية في إندونيسيا بهدف الوصول بها إلى نسبة ٠٪.

يهدف هذا البحث إلى: أولاً، بيان كيفية إدارة النفايات في إطار برنامج KOTAKU في قرية سيدوكيرتو استناداً إلى اللائحة الإقليمية لمحافظة جمباغ رقم ١٠ لسنة ٢٠٢١ بشأن الخطة الهيكلية الإقليمية. ثانياً، بيان العوامل التي تعيق تنفيذ برنامج KOTAKU في قرية سيدوكيرتو، منطقة موجووارنو، محافظة جمباغ. ثالثاً، تقديم دراسة من منظور فقه السياسة الشرعية حول إدارة النفايات في إطار برنامج KOTAKU في قرية سيدوكيرتو.

اعتمد هذا البحث على المنهج النوعي. ويركز على تنفيذ برنامج KOTAKU مع التركيز على إدارة النفايات وفقاً للائحة الإقليمية لمحافظة جمباغ رقم ١٠ لسنة ٢٠٢١ بشأن الخطة الهيكلية الإقليمية للمحافظة للفترة ٢٠٢١-٢٠٤١. وقد تم الحصول على مصادر البيانات من الأحداث، والمخبرين، والوثائق ذات الصلة. أما طرق جمع البيانات فتشمل المقابلات، والملاحظة، والتوثيق. وتم تحليل البيانات باستخدام نموذج التحليل التفاعلي عبر مراحل جمع البيانات، اختزال البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث ما يلي:

(١) أن إدارة النفايات في إطار برنامج KOTAKU بقرية سيدوكيرتو ما زالت تعاني من جوانب غير فعّالة، منها: ضعف التوعية المجتمعية بالبرنامج، مما جعل كثيراً من السكان غير قادرين على تقبله، مثل توزيع حاويات القمامة لكل منزل والذي قوبل بالرفض بسبب فرض رسوم مالية، بالإضافة إلى ضعف التنسيق بين القائمين على تنفيذ البرنامج داخل القرية.

(٢) أن أهم العوائق التي تواجه البرنامج هي مشاكل الموارد وضعف التواصل، مما جعل البرنامج غير فعّال بشكل كامل في تحقيق أهدافه.

(٣) أن إدارة النفايات من منظور فقه السياسة الشرعية تُعدّ جزءاً من مسؤولية وليّ الأمر لتحقيق المصلحة العامة (المصلحة العامة) ودفع المفسدة (الضرر) عن المجتمع. وبالتالي، فإن إدارة النفايات في فقه السياسة الشرعية ليست مجرد قضية فنية، بل هي عبادة اجتماعية وأمانة عامة يجب القيام بها بالعدل والنظام والاستدامة من أجل مصلحة الأمة والحفاظ على البيئة.